

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1 butir 1: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar paling utama yang bersifat terbuka, sebab suatu pendidikan tidak dapat berjalan sesuai fungsinya apabila mengisolasi diri dengan lingkungannya. Pendidikan berada dimasyarakat, ia adalah milik masyarakat. Itulah sebabnya, pemerintah menegaskan bahwa pendidikan adalah menjadi tanggung jawab pemerintah/sekolah, orang tua dan masyarakat. Oleh karena keberadaan pendidikan seperti itu maka apa yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat akan berpengaruh pula terhadap pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Namun pada kenyataannya, kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga

Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi yang seperti ini adalah orang tua tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayainya di tingkat sekolah dasar pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk untuk dipecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan termasuk perbaikan kondisi masyarakat. Putus sekolah bukan merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang tidak pernah berakhir. Masalah ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan penyebabnya. Hal ini juga dialami oleh beberapa anak di desa Balaikarangan Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Balaikarangan Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau, penelitian mendapatkan data bahwa di Desa Balaikarangan

Tabel 01. Data anak putus sekolah 2020

DATA ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA BALAIKRANGAN 2020

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	10
2	SMP	7
3	SMA	8
Jumlah		25

(Sumber : Kantor Desa Balaikarangan 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui jumlah anak yang tidak menyelesaikan pendidikannya didesa balaikarangan berjumlah 25 orang dan anak laki-lakilah yang lebih banyak tidak menyelesaikan pendidikannya.

Menurut Menurut Mc Millen Kaufman dan Whitener dalam (Suryadi, 2014) faktor putus sekolah ada dua yaitu faktor internal dan faktor ekstrnal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari anak yang putus ekolah tersebut misalnya kemalasan anak, hobi bermain akan, rendahnya minat untuk belajar anak, Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua, ataupun lingkungan yang kurang mendukung seperti jarak rumah dengan sekolah yang jauh. Adapun faktor penyebab anak putus sekolah.

Menurut Sukmadinata (Suyanto, 2003) adalah. Faktor utama Anak Putus Sekolah adalah kesulitan ekonomi atau karena orang tua tidak mampu menyediakan biaya bagi sekolah anak-anaknya. Sehingga anak harus berhenti sekolah karena orang tuanya tidak mempunyai uang untuk biaya sekolah anaknya. di samping itu orang tua juga tidak mau kalau anaknya harus berhenti sekolah. Orang tua hanya ingin agar anak-anaknya bisa menuntut ilmu dan agar anak bisa meraih cita-citanya. Selain itu, tidak jarang terjadi orang tua meminta anaknya berhenti sekolah karena mereka membutuhkan tenaga anaknya untuk membantu pekerjaan orang tua. Misalnya di daerah perkotaan, Anak Putus Sekolah di bawah umur, bekerja di pabrik- pabrik untuk membantu ekonomi orang tua. Adapun di daerah pedesaan, selain di sektor pertanian dan perkebunan, biasanya Anak Putus

Sekolah bekerja di sektor industri kecil, sektor informal, dan perdagangan tradisional. Imron (2012:159) merumuskan beberapa faktor putus sekolah yaitu:

A. Ketidakmampuan mengikuti pelajaran. Hal ini membuat peserta didik merasa berat untuk melanjutkan pendidikannya. Oleh karena itu mereka perlu mendapatkan perlakuan khusus yang berbeda dengan peserta didik kebanyakan.

B. Tidak memiliki biaya untuk sekolah. Hal ini banyak terjadi pada daerah pedesaan, mereka merasa biaya pendidikan terlalu mahal sehingga mereka tidak mampu menyekolahkan anak mereka.

C. Peserta didik yang terpaksa harus berkerja. Di negara berkembang banyak pekerja anak yang masih umur sekolah dan semakin lama ia tidak dapat sekolah lagi karena ia masih berkerja.

D. Membantu orang tua. Dikarenakan mereka harus membantu orang tua, sering mereka tidak mengikuti lagi pelajaran sekolah sehingga mereka di drops out. Hal ini terjadi karena yang bersangkutan tidak dapat dididik lagi. Hal itu disebabkan karena kemampuan belajar yang rendah atau karena yang bersangkutan tidak mau lagi belajar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dari penyebab anak putus sekolah di Desa Balaikarangan Kecamatan Sekayam Kabupaten sanggau adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar pada anak putus sekolah.
2. Latar belakang ekonomi keluarga anak putus sekolah rendah.
3. Persepsi orang tua anak putus sekolah tentang pendidikan rendah.

1.3. Batasan Masalah

1. Penyebab anak putus sekolah di desa balaikarangan kecamatan sekayam kabupaten sanggau

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan fokus penelitian di atas maka permasalahan dapat dirumuskan yaitu: Apa saja yang menjadi penyebab terjadi anak putus sekolah di Desa Balaikarangan Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat ditentukan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab anak putus sekolah di Desa Balaikarangan Kecamatan Sekayam Kabupaten sanggau

2. Untuk menganalisis faktor penyebab anak putus sekolah
3. Untuk menganalisis dampak anak putus sekolah

1.6. Manfaat Penelitian

Di samping tujuan di atas, peneliti juga mengharapkan dari hasilnya nanti akan menghasilkan beberapa manfaat seperti :

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah literatur ilmu sosial khususnya pada program studi pembangunan sosial agar dapat bermanfaat dalam upaya pembangunan masyarakat dan pembagian ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah-masalah pendidikan di desa.

B. Manfaat Praktis

1. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pelajaran dan pemahaman bagi masyarakat di Desa Balaikarangan Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau.
2. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan teoritis yang dapat dibangku kuliah kedalam praktek kerja nyata.